

**INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS, DEBT TO ASSETS RATIO, AND AUDIT COMMITTEE
ON TAX AVOIDANCE WITH COMPANY SIZE
AS A MODERATING VARIABLE
(Case Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector of Industrial Goods and
Consumption Listed in IDX for the 2016-2020 period)**

Anggi Dwi Kusprianti¹⁾, Patricia Dhiana²⁾, Dheasey Amboningtyas³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2),3)}Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio*, dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 30 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* Pengambilan sampel sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun (2016-2020). Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien variabel *return on assets* memiliki nilai $0,476 > 0,05$. Nilai koefisien variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai $0,376 > 0,05$. Nilai R square adalah 0,139 atau 13,9 % Nilai beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X_1X_4 terhadap Y yaitu nilai negatif -0,013 dan nilai signifikansinya $0,990 > 0,05$. Nilai beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X_2X_4 terhadap Y yaitu nilai negatif -0,143 dan nilai signifikansinya $0,887 > 0,05$. Nilai beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X_3X_4 terhadap Y yaitu nilai negatif positif 1,370 dan nilai signifikansinya $0,177 > 0,05$

Kata kunci: *Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Assets, Debt to Assets Ratio, and the Audit Committee on Tax Avoidance with Company Size as Moderating Variable). The population in this study are manufacturing companies in the food and beverage sub-sector and consumption sectors listed on IDX. The total population in the study were 30 companies. The sampling method used purposive sampling method. Sampling was 10 companies with a research period of 5 years (2016-2020). The results showed the coefficient value of the return on assets variable had a value of $0.476 > 0.05$. The coefficient value of the debt to assets ratio variable has a value of $0.376 > 0.05$. The value of R square is 0.139 or 13.9%. The beta value resulting from the interaction effect of X_1X_4 on Y is a negative value of -0.013 and the significance value is $0.990 > 0.05$. The beta value resulting from the interaction effect of X_2X_4 on Y is a negative value of -0.143 and the significance value is $0.887 > 0.05$. The beta value resulting from the interaction effect of X_3X_4 on Y is a positive negative value of 1.370 and a significance value of $0.177 > 0.05$

Keywords: *Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Audit Committee, Company Size, and Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekarang ini, laju kemajuan keuangan semakin cepat. Pemerintah semakin dituntut untuk menciptakan seluruh potensi negara sebagai sumber pendapatan bagi menanggung semua biaya. Perpajakan ialah salah satu sumber pendapatan terpenting bagi negara (Prasetya, 2015). Perpajakan adalah iuran wajib orang perseorangan atau badan hukum kepada negara bersifat wajib menurut hukum, digunakan untuk kepentingan negara serta rakyat dan tidak memerlukan imbalan secara langsung (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Peraturan Umum dan Tata

Cara Perpajakan). Perpajakan ialah fakta berguna dan terus berubah, sehingga memerlukan pengendalian pajak yang tepat. Untuk meningkatkan pendapatan APBN dari departemen pajak, warga negara harus terlebih dahulu memenuhi kewajiban perpajakannya. Pemerintah akan bertindak sebagai kustodian, pelatih, dan penyedia layanan (Aisyah, 2015).

Perpajakan dan alat kebijakan publik lainnya juga merupakan sarana untuk memenuhi standar ekonomi, contoh kestabilan harga, peluang kerja, kemajuan ekonomi yang stabil, dan pengelolaan aset yang baik. Lingkungan dan tingkat cadangan devisa yang sesuai (Zain, 2017). Menurut Siti (2019), fungsi perpajakan terdiri dari fungsi anggaran (*budgetair*) & fungsi mengatur

(*regulerend*). Fungsi anggaran (*budgetair*) adalah fungsi fiskal berfungsi sebagai sumber pendanaan pemerintah untuk pengeluarannya. Perpajakan merupakan kontribusi terbesar penerimaan negara, oleh karena itu perpajakan merupakan sumber penerimaan negara dan dimanfaatkan untuk mendanai pengeluaran rutin dan biaya pembangunan. Fungsi mengatur (*regulerend*) adalah fungsi fiskal berfungsi sebagai alat untuk mengatur kebijakan nasional dari aspek ekonomi dan sosial. Misalnya, mempromosikan ekspor produksi Indonesia ke pasar dunia, negara tidak mencantumkan biaya pada ekspor barang mewah akan mengurangi gaya hidup konsumen (Mardiasmo, 2019).

Padahal, wajib pajak dan negara mempunyai keperluan yang berbeda dalam membayar perpajakan. Wajib pajak bekerja keras menurunkan pajak, sementara negara bekerja keras untuk meningkatkan pajak. Perpajakan adalah salah satu komponen fundamental yang menekan penghasilan neto wajib retribusi, terutama badan usaha serta perusahaan dan kenaikan pajak pemerintah merupakan sumber pendanaan nasional yaitu sumber pendanaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah (Waluyo, 2016). Oleh karena itu, peran pajak nasional menjadi dominan dalam mendukung terselenggaranya roda pemerintahan dan pembangunan nasional (Prasetya, 2015).

Tax avoidance merupakan sistem yang dirancang sedikitnya beban pajak menggunakan Undang-Undang perpajakan (Hidayat, 2018). Beberapa masalah *tax avoidance* yang muncul dalam perusahaan adalah PT. Bentoel Internasional Investama yaitu perusahaan rokok terbesar kedua sesudah HM Sampoerna di Indonesia. Perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) akan mengambil sebagian utang dari cabang-cabangnya di Belanda antara 2013 hingga 2015, lapor *Tax Justice Network Institute* pada hari Rabu, 8 Mei 2019. Bantuan pajak melalui PT Bentoel Internasional Investment yaitu Rothmans Far East BV membiayai kembali pinjaman bank dan pembayaran untuk alat dan perlengkapan. Bunga yang dibayarkan menekan pendapatan pajak dipungut oleh Indonesia, lalu pajak yang terutang akan berkurang dan pemerintah bisa merugi US\$14 juta setiap tahun (kontan.co.id, 2019).

Menghadapi situasi ini, banyak penelitian telah dilakukan tentang tren penghindaran pajak, beberapa di antaranya (Oktagiani, 2015); (Praptidewi & Sukartha, 2016); (Sandy & Lukviarman, 2015); (Saputra, Rifa, & Rahmawati, 2015); (Winoto, 2015). Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa penghindaran pajak dilatarbelakangi oleh beberapa faktor di dalam perusahaan. Melalui tinjauan *tax avoidance*, tindakan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor termasuk pengambilan aset, rasio utang terhadap aset, dan Komite Audit.

Menurut riset Henry (2016), perusahaan besar lebih mungkin untuk menghindari pajak daripada UMKM. Menurut Ngadiman dan Puspitasari (2014), ukuran perusahaan yang dihitung dengan total aset mempengaruhi penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan, semakin baik dan semakin antusias pengusaha tersebut. Pendapatan dari sekarang dari suatu periode ke masa depan untuk meminimalkan keuntungan. Laba diumumkan. Perusahaan besar melakukan transaksi yang semakin kompleks dan terdapat celah yang dapat dimanfaatkan dalam keputusan penghindaran pajak. Di sisi lain, UMKM dengan kegiatan usaha yang terbatas dan mungkin merasa sulit untuk menerapkan tindakan penghindaran pajak karena kesenjangan kecil dalam pelaksanaan tindakan *tax avoidance*.

Berdasarkan Andriyani (2019), ukuran perusahaan adalah salah satu penyebab yang mendorong terjadinya penghindaran pajak. Perusahaan besar tentunya lebih berpeluang untuk mempunyai manajemen sumber daya manusia yang mumpuni dalam menduduki posisi pekerjaan di bidang perpajakan. Target dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan ekuitas sehingga perusahaan besar dapat menghindari pajak, meminimalkan pajak, dan memaksimalkan keuntungan.

Berdasarkan hasil survei Diah dan Sukartha (2017), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara Rani Setyaningsih (2019), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif tentang penghindaran pajak.

Ada beberapa penelitian terkait *return on assets* (ROA) dalam *tax avoidance*. Diantaranya adalah penelitian Arianandini dan Wirawati (2018), *return on assets* (ROA) yang diukur dengan profitabilitas ialah salah satu alasan yang dapat mendorong perusahaan untuk menghindari pajak. *Return on assets* ialah profitabilitas yang memperkirakan kekuatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya manusia, manajemen tim, kerjasama tim, skema kerja yang digunakannya. Kemampuan yang dihasilkan perusahaan merupakan keuntungan masa lalu agar bisa dimanfaatkan pada periode berikutnya. Jumlah profit yang diperoleh secara signifikan dapat meningkatkan beban pajak perusahaan. Sebaliknya, adanya *return on assets* yang dihasilkan oleh perusahaan kemungkinan terjadinya penghindaran pajak. Setiawan dan Agustina (2018) menilai *return on assets* ini memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Mahalani dan Suardan (2014) menemukan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Faktor keuangan lainnya dapat secara teratur mempengaruhi penghindaran pajak sebagai akibat dari pemenuhan kewajiban. Mengutip risiko yang

lebih tinggi bahwa perusahaan akan mampu menanggung utang yang dipegang oleh korporasi, digunakan untuk memperkirakan tingkat *leverage* secara keseluruhan. Penelitian Widya dan Rasmini (2019) menemukan bahwa *debt to assets ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak. Sedangkan Andy (2018) berpendapat bahwa *debt to assets ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tax avoidance dipengaruhi oleh sisi keuangan maupun sisi non keuangan seperti komite audit. Komite audit berkewajiban mengelola akuntansi dalam mencegah penipuan manajemen (Kurniasih dan Sari, 2015). Prakosa (2017) berpendapat komite audit tidak ada pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Tidak ada tanggung jawab demi memastikan bahwa perusahaan tidak akan melakukan *tax avoidance*. Menurut Annisa (2015) dalam risetnya ditemukan bahwa komite audit dapat mengubah perilaku *tax avoidance* perusahaan. Perusahaan dengan komite audit lebih akuntabel dan terbuka terhadap laporan keuangannya karena komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh aktivitas perusahaan (Dewi dan Jati, 2016).

Ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance*. Perusahaan besar menarik perhatian pemerintah dan CEO cenderung mengambil tindakan positif (Kurniasih dan Ratna, 2015). Semakin besar perusahaan, semakin tinggi penilaian risiko manajemen beban pajak. Menurut survei Puspita dan Febrianti (2017), tentu saja ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian Ngadiman dan Puspitasari (2014), ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perbedaan survei saat ini dengan survei sebelumnya adalah data yang dimanfaatkan berasal dari lima periode penelitian terakhir. Variabel *moderating* adalah keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Objek penyajian data ialah sebuah perusahaan manufaktur yang berkiprah subsektor makanan dan minuman. Dalam penelitian ini, sektor barang konsumsi dan industri memilih subsektor makanan dan minuman karena perusahaan manufaktur besar telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan perpajakan pembangunan dalam hal produktivitas. Dalam hal pertumbuhan, investasi, ekspor, lapangan kerja, dan harga saham positif. Subsektor makanan dan minuman merupakan sumber utama investasi

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dari (Saputra, 2015), masalah utama dalam teori keagenan adalah pemisahan kepemilikan dan kendali atas suatu bisnis yang merupakan konflik kepentingan dalam bisnis. Konflik kepentingan ini

publik. Pada tahun 2018, investasi sebesar 56,60 miliar rupiah. Output makanan dan minuman meningkat 7,91% dan perekonomian nasional meningkat 5,17%. Pengembangan produk yang berkelanjutan oleh produsen yang berkiprah di subsektor makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Produksi industri ini biasanya lebih stabil dibandingkan industri lain dan keberadaan konsumen terjamin. Banyak partai politik yang membutuhkannya dan masyarakat masih membutuhkan produk makanan dan minuman.

Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan *tax avoidance*. Berdasarkan rumusan masalah maka pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2016-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh *return on assets*, *debt to assets ratio*, dan komite audit secara simultan terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2016-2020 ?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *return on assets* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2016-2020 ?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2016-2020 ?
7. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh komite audit pada *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2016-2020 ?

menimbulkan tujuan yang berbeda antara pemegang saham adalah pemilik dan manajer adalah agen. Tujuan manajer adalah untuk membuat pemiliknya sebahagia mungkin dalam jangka panjang dan pendek. Tetapi manajer juga ingin memaksimalkan kebahagiaan mereka.

Menurut Tandean (2014) masalah keagenan dengan perbedaan kepentingan antara agen dan

principal menyebabkan penghindaran pajak proaktif. Ini karena manajemen ingin meningkatkan upah dan bonus dengan keuntungan tinggi dan pemegang saham ingin mengurangi pajak atas keuntungan yang rendah, sehingga undang-undang penghindaran pajak yang agresif telah disahkan untuk mengatasi masalah agensi untuk mengoptimalkan kedua kepentingan.

Tax Avoidance

Perbedaan kepentingan negara dan dunia usaha sebagai pembayar pajak. Sebagai otoritas pajak, pemerintah diharapkan menerima tarif pajak yang tinggi dan konstan. Ini bertentangan dengan keinginan perusahaan yang ingin membayar pajak minimum (Tandean, 2014). Menurut Darmayasa dan Hardika (2011), tarif pajak dapat dibatasi dengan beberapa cara, mulai dari mempertahankan persetujuan hingga menyalahgunakan undang-undang tarif.

Menilai keengganan adalah pengaturan pengganti yang bertujuan membatasi tarif pajak dengan memanfaatkan klausula wajib melarikan dan kegiatan yang tidak mengabaikan hukum (Budiman, 2016). *Tax avoidance* adalah cadangan tarif yang muncul dengan menggunakan pengaturan tarif yang sah untuk membatasi komitmen tarif (Septiarni, 2017). Mengingat Ayuningtyas (2012) metode yang paling sering digunakan untuk menghindari pungutan adalah pembatasan, area perjalanan, dan penghindaran pajak peradilan.

Beberapa perusahaan menghindari pajak karena pajak merupakan beban yang dapat memotong keuntungan. Dengan menghindari pajak, dapat meningkatkan keuntungan dan meningkatkan pendapat pemegang saham. Namun, *tax avoidance* dapat mencerminkan risiko yang dihadapi perusahaan. Salah satunya adalah kesan buruk terhadap perusahaan dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Tarif pajak tunai efektif (CETR) dapat digunakan untuk memperkirakan penghindaran pajak dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tax avoidance} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Return On Assets

Return On Assets artinya salah satu kesuksesan perusahaan ialah profit. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Ketika mengevaluasi hasil kegiatan bisnis, fokusnya adalah pada kemungkinan menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis. Komitmen dengan pemberi pinjaman dan investor adalah bagian dari proses penciptaan nilai yang terkait dengan prospek masa depan perusahaan.

Return on assets adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit atas seluruh asetnya setelah disesuaikan dengan biaya pembiayaan aset seperti biaya pengembangan dan manajemen sumber daya manusia untuk perkembangan intelektual (Rachmawati, 2012). Pembagian laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal menghasilkan pendapatan aset (Cahyono dan Raharjo, 2016). *Return on assets* dapat dirumuskan:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Budiman dan Setiyono (2017)

Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio artinya indeks keuangan dirancang untuk penggunaan uang pinjaman. Semakin tinggi indeks, semakin besar risikonya dan investor akan mencari pengembalian yang lebih tinggi. Skor yang tinggi juga menunjukkan bahwa rasio modal terhadap aset keuangan rendah. *Debt to assets ratio* ialah rasio utang menaksir jumlah utang terhadap jumlah aset. Berapa banyak aset perusahaan yang ditutupi oleh utang.

Hery (2016) berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to assets ratio* ialah:

1. Aktiva lancar adalah aset harus diubah menjadi uang tunai, dijual untuk digunakan dalam waktu satu tahun. Bagian dari siklus operasi normal.
2. Kas adalah aset perusahaan yang paling likuid. Bagian pertama dari sumber aset lancar mengurangi kas di neraca.
3. Piutang usaha umumnya diklasifikasikan sebagai debit. Piutang usaha adalah jumlah yang diterima pelanggan untuk menjual produk atau layanan kredit. Ada beberapa jenis rasio yang dihitung dengan menggunakan rasio ini:
 - a. *Debt ratio* adalah rasio utang dimanfaatkan untuk mengukur persamaan antara total utang dan total aset.
 - b. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan nilai ekuitas utang.
 - c. *Long term debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan pengelolaan utang jangka panjang suatu perusahaan.
 - d. *Times interest earned* adalah yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi biaya bunga di masa depan.
 - e. *Current liability to inventory* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan demi mencukupi kewajiban jangka panjangnya.
 - f. *Operating income to total liability* adalah rasio antara pendapatan operasional sebelum bunga dan pajak (yaitu

pengurangan dari laba bersih dikurangi biaya penjualan dan beban operasional terhadap total utang). *Debt to assets ratio* dapat dirumuskan:

$$\text{Debt to assets ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Erisa (2018)

Komite Audit

Komite audit ialah sekelompok individu dipilih oleh dewan direksi, berkewajiban untuk mengawasi pengungkapan serta pemrosesan informasi keuangan. Sebagai salah satu organisasi masyarakat sipil yang harus selalu ada, komite audit memegang peranan penting manajemen perusahaan (Natawidiana, 2018). Komite audit terdiri dari dua anggota independen dan seorang kepala auditor independen. Tugas utama komite audit adalah mendukung komite audit dalam menjalankan tugasnya mengawasi, mengevaluasi, dan mengelola bisnis perusahaan.

Berdasarkan Surya (2015), komite audit menjelaskan bahwa ada tiga bidang tanggung jawab:

- Laporan Keuangan**
Komite audit informasi keuangan bertanggung jawab memastikan laporan yang disiapkan oleh manajemen secara jujur dan adil mencerminkan informasi keuangan dan posisi kinerja perusahaan.
- Pengelolaan Perusahaan**
Komite audit pengelolaan perusahaan bertanggung jawab meyakini perusahaan bertindak hukum untuk menyelidiki konflik penipuan administrasi secara efektif.
- Pengawasan**
Komite audit pengawasan berkewajiban mengawasi potensi risiko dan tata kelola perseroan. Komite audit dapat dirumuskan:

$$\text{Komite audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit Perusahaan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan kumpulan indikator untuk mengukur ukuran perusahaan dapat mencerminkan operasinya dan keuntungan yang dihasilkan. Semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinan akan membutuhkan dana dan perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Berdasarkan Sudarmadji dan Sularto (2017), bertambah banyaknya kekayaan dimiliki, bertambah banyak modal yang diinvestasikan maka bertambah cepat aliran modal.

Menurut Ardian (2014), semakin besar perusahaan maka semakin baik pula manajemen serta modal kerja. Perseroan menggunakan sumber

daya untuk pengembangan ini adalah persiapan pajak yang baik, tetapi perusahaan tidak dapat menggunakan sumber daya perencanaan pajak karena perusahaan dapat mematuhi keputusan dan kebijakan pemerintah. Setiap perusahaan tentunya memiliki jenis transaksinya masing-masing dan jenis transaksi tidak terlepas dari ukuran perusahaan. Artinya, semakin banyak aktivitas yang dimiliki, semakin banyak transaksi dan semakin kompleks transaksinya. Tidak seperti perusahaan kecil, perusahaan ini memiliki transaksi yang lebih sedikit daripada perusahaan besar, sehingga kompleksitasnya lebih sedikit.

Kompleksitas transaksi dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghindari pajak. Perusahaan berharap karena rumitnya transaksi, otoritas pajak akan kesulitan mengidentifikasi *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan:

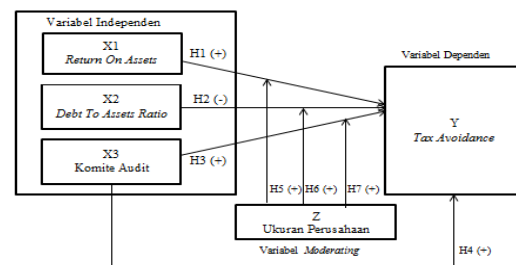
$$\text{Ukuran perusahaan (Size)} = \ln . \text{Total Assets}$$

Sumber : Kurniasih, (2015)

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis (2021) Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio*, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating



Sumber : Purno Rista Diantari dan Agung Utupui (2016), Yoyo Sudaryo, Dyah Purnamasari dan Gustiani Kartikawati (2018), Shinta Budianti dan Christina Cury (2018), Rini Handayani (2018), Yohan dan Arya Pradipta (2019), I Ketut Jati dan I Gusti Agung Windaryani (2020), Suryani (2020), Ardanta Satrio Nugraheni dan Dodi Pratomo (2018), Nyoman Triemana Putra dan I Ketut Jati (2018).

Hipotesis

H1 : *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance*.

H2 : *Debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*.

H3 : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance*.

H4 : *Return on assets*, *debt to assets ratio*, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

H5 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Return on assets* terhadap *Tax avoidance*.

H6 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Debt to assets ratio* terhadap *Tax avoidance*.

H7 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh

Komite audit terhadap *Tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel artinya peristiwa, aktivitas, keistimewaan, serta rangkaian yang dapat diukur dan diklasifikasikan (Chooper, 2016). Menurut Sugiyono (2011) variabel penelitian adalah rangkaian atau persepsi terhadap orang, objek atau kegiatan yang memungkinkan peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan. Variabel penelitian berguna bagi penelitian karena mengumpulkan data sebagai bahan untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengamatan serta pengukuran variabel. Variabel penelitian memainkan peran seluruh bagian materi dalam proses observasi. Beberapa variabel yang termasuk dalam penelitian ini:

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen ataupun variabel terikat, adalah variabel yang nilainya diubah berdasarkan variabel lain yang nilainya dapat diubah. Variabel dependen disimbolkan dengan Y. Variabel dependen yang diuji merupakan *tax avoidance* (Y).

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen ataupun variabel bebas, ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Ada pengaruh positif dan negatif. Variabel independen yang diuji merupakan *return on assets* (X_1), *debt to assets ratio* (X_2), serta komite audit (X_3).

Variabel Moderating

Variabel *moderating* ialah variabel yang mempengaruhi (memperkuat ataupun memperlemah) kaitannya dengan variabel independen dan variabel dependen. Variabel *moderating* yang diuji adalah ukuran perusahaan (Z).

Definisi Operasional Variabel

Pembelajaran definisi operasional variabel yaitu gambaran yang harus diamati dan bagaimana mengelaborasi variabel. Memahami definisi operasional dapat membantu kita mengklasifikasikan simbol ke dalam kategori variabel tertentu (Sugiarto, 2018). Variabel harus digunakan untuk menetapkan jenis dan indikator variabel yang relevan dalam penelitian tertentu. Operasionalisasi variabel bertujuan menetapkan rasio untuk mengukur setiap variabel sehingga dapat digunakan sebagai alat menguji hipotesis yang benar. Setelah variabel diidentifikasi dan diklasifikasikan, mereka harus didefinisikan dengan cepat.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi artinya suatu daerah umumnya mencakup topik-topik dengan sifat dan karakteristik khusus (Anshori dan Iswati, 2009 dalam Atmoko, 2018). Oleh karena itu, populasi tidak hanya terdiri dari orang-orang namun juga ada benda dan benda alam lainnya. Jumlah tersebut tidak hanya mencakup jumlah objek/subjek yang diteliti, tetapi mencakup semua ciri/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek. Populasi penelitian mencakup perusahaan manufaktur yang berkiprah di sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX. Jumlah populasi penelitian adalah 30 perusahaan manufaktur.

Sampel

Pengukuran sampel artinya langkah dalam menentukan ukuran sampel pada saat memeriksa suatu objek. Dalam penelitian ini diperlukan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel, yaitu metode berdasarkan rekomendasi dan standar. Tujuan pengambilan sampel ialah untuk memperoleh sampel *representatif* berdasarkan standar yang ditentukan.

Sektor industri barang dan konsumsi memilih 30 perusahaan manufaktur dari subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX. Berdasarkan kriteria penentuan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman akan tercatat di IDX selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX yang tidak memberikan kelangsungan usaha (*going concern*), pindah sektor atau *delisting* selama 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX, telah menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang telah diaudit secara berkala, konsisten, dan lengkap sesuai dengan variabel penelitian untuk lima tahun berturut-turut.

Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman akan tercatat di IDX selama tahun 2016-2020.	30
2.	Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX yang tidak memberikan kelangsungan usaha (<i>going concern</i>), pindah sektor atau <i>delisting</i> selama tahun 2016-2020.	(10)
3.	Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX, telah menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang telah diaudit secara berkala, konsisten, dan lengkap sesuai dengan variabel penelitian untuk lima tahun berturut-turut.	(10)
Jumlah Sampel Penelitian		10
Jumlah Tahun Observasi		5
Jumlah Data Penelitian		50

Sumber: www.sahamok.com

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan ialah numerik dan nominal yang berkaitan dengan data kuantitatif yaitu laporan tahunan data keuangan perusahaan manufaktur yang terkait dengan sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020, diperoleh dari Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Data penelitian merupakan data sekunder, diperoleh dari pers dan tidak langsung dari sumber manapun. Data sekunder dari penelitian ini disajikan sebagai laporan keuangan (*financial statement*) masing-masing perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini:

1. Kepustakaan
Kepustakaan ialah menggunakan berbagai jurnal, artikel, dan dokumen untuk mengkaji masalah. Metode penelitian kepustakaan dimanfaatkan untuk meneliti dan menginterpretasikan sastra ilmiah.
2. Dokumentasi
Dokumentasi adalah metode yang dimanfaatkan sebagai subjek dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur terpilih pada subsektor makanan dan minuman.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas (K-S), uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas (Uji Glejser), uji autokorelasi, analisis regresi terdiri dari analisis regresi linier berganda, analisis regresi moderasi / *Moderate regression analysis* (MRA), uji parameter parsial (Uji t), uji parameter simultan (Uji F), Uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX periode tahun 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio*, dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di IDX Periode Tahun 2016-2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX. Jumlah populasi dalam penelitian

adalah 30 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pengambilan sampel dengan metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Yang menghasilkan sampel sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun (2016-2020).

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif artinya statistik dirancang menggunakan sampel ataupun data demografis untuk menggambarkan tempat menarik atau memberikan gambaran umum tanpa perlu analisis data dan kesimpulan yang diterima secara umum (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan data berdasarkan mean, median, modus, maksimum, minimum, serta *standar deviasi* dari masing-masing sehingga mempermudah dalam menganalisis *Tax avoidance*. Hasil menunjukkan bahwa deskriptif statistik kolom N adalah data valid dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel data. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Tax Avoidance* (Y)
Dari 50 data variabel *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata 0,05707 nilai minimum sebesar 0,08 nilai maksimum sebesar 0,34 dan *standar deviasi* sebesar 0,2389.
2. Variabel *Return On Assets* (X_1)
Return On Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata 0,0787, nilai minimum sebesar 0,01 nilai maksimum sebesar 0,18 dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,04410.
3. Variabel *Debt to Assets Ratio* (X_2)
Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3982, nilai minimum sebesar 0,14, nilai maksimum sebesar 0,64 dan nilai *standar deviasi* senilai 0,13875.
4. Variabel Komite Audit (X_3)
Komite audit (KA) memiliki nilai rata-rata 2,8400, nilai minimum sebesar 1,00 nilai maksimum sebesar 4,00 dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,65027.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terhadap model regresi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan atau kesalahan yang terjadi terhadap asumsi klasik. Pengujian ini meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas (K-S)

Uji normalitas memiliki tujuan apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Karena model regresi yang baik mempunyai data normal agar penelitian yang dilakukan valid. Dilakukan uji normalitas memiliki tujuan apakah dalam sebuah model Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* (K-S) pada program SPSS 25.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang *return on assets*, *debt to assets ratio*, dan komite audit terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX periode tahun 2016-2020 yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi dari *return on assets* sebesar 0,476. Yang menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan 1 nilai *return on assets* maka nilai *tax avoidance* akan menurun sebesar 0,476. *Return on assets* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien variabel *return on assets* memiliki nilai $0,476 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa peningkatan *return on assets* berlawanan arah dengan tindakan *tax avoidance*. Apabila *return on assets* meningkat, maka *tax avoidance* menurun. Semakin tinggi nilai *return on assets* suatu perusahaan, maka akan semakin bagus perfoma perusahaan tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**.
2. Nilai koefisien regresi dari *debt to assets ratio* sebesar 0,376. Yang menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan 1 nilai *debt to assets ratio* maka nilai *tax avoidance* akan menurun sebesar 0,376. *Debt to assets ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai $0,376 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa tingkat *debt to assets ratio* tinggi akan meningkatkan biaya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan yang seharusnya didistribusikan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rini Handayani (2017). Hasil penelitian ini yaitu bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**.
3. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,011. Yang menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan 1 nilai komite audit maka nilai

tax avoidance akan bertambah sebesar 0,011. Komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien variabel komite audit memiliki nilai $0,011 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa semakin naik angka jumlah komite audit maka akan semakin naik pula *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan komite audit yaitu bertugas untuk melakukan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat mencegah kecurangan pihak manajemen. Perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangan karena komite audit akan memonitor segala kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan. Sehingga dapat diketahui bahwa komite audit yang ada pada perusahaan di Indonesia telah menjalankan tugas dan wewenangnya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan manufaktur sesuai dengan prinsip *Corporate Governance* (CG). Hasil peneli

- tian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Eling Ri Kurniati & Eky Apriani (2021) tentang Pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**.
4. Hasil perhitungan (R) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,373 atau 37,3% artinya ada hubungan antara *return on assets*, *debt to assets ratio* dan komite audit dengan *tax avoidance* mempunyai hubungan yang kuat. Nilai R square adalah 0,139 atau 13,9 % artinya berpengaruh semua variabel bebas *return on assets*, *debt to assets ratio*, dan komite audit terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 13,9 % dan sisanya 86,1% dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian variabel independen meliputi *return on assets*, *debt to assets ratio*, dan komite audit memiliki hubungan yang kuat terhadap *tax avoidance*.
 5. Nilai beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X_1X_4 terhadap Y yaitu nilai negatif - 0,013 dan nilai signifikansinya $0,990 > 0,05$ yang berarti bahwa nilai perusahaan memperlemah pengaruh *return on assets* terhadap *tax avoidance*. Bagaimanapun pengaruhnya tidak signifikan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **H5 ditolak**.
 6. Nilai beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X_2X_4 terhadap Y yaitu nilai negatif - 0,143 dan nilai signifikansinya $0,887 > 0,05$ yang berarti bahwa nilai perusahaan memperlemah pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *tax avoidance*. Bagaimanapun

pengaruhnya tidak signifikan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **H6 ditolak**.

7. Nilai beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X_3X_4 terhadap Y yaitu nilai negatif positif 1,370 dan nilai signifikansinya 0,177 >0,05 yang berarti bahwa nilai perusahaan memperlemah pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*. Bagaimana pun pengaruhnya tidak signifikan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **H7 ditolak**.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan untuk dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dan bagus. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya yaitu sampel yang digunakan hanya 10 perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman. Periode laporan keuangan yang digunakan hanya 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020. Variabel yang digunakan hanya 3 variabel independen, 1 dependen dan 1 variabel moderating. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain, menambah sampel perusahaan dan juga menambah tahun yang digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, diharapkan bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan mampu memaksimalkan *return on assets*, *debt to assets ratio*, dan komite audit. Hal ini dikarenakan semakin ketiga variabel tersebut, maka *tax avoidance* akan meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menambah wawasan mengenai variabel independen terhadap *tax avoidance* dan sebagai tolak ukur dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain, menambah sampel perusahaan dan juga menambah tahun yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyanto, H. N. 2015. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Sales Growth terhadap Tax Efficiency Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar*

di BEI Tahun 2009-2012.

- Andy. (2018). Pengaruh *Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance*. *Primanomis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 42–53. Retrieved from <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/PE>
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh *Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, (November), 1–10. Retrieved from <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4246>
- Budianti, S., & Curry, K. 2018. Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan *Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Damayanti, F., & Susanto, T. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan *Return on Assets Terhadap Tax Avoidance*. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40–51. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh *Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hapsari Ardianti, P. N. 2019. Profitabilitas, *Leverage*, dan Komite Audit Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Jefri, J., & Khoiriyah, Y. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance*. *Akuntabilitas*, 13(2), 141–154. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i2.9593>

- Kartikaningdyah, E., & Juwita, A. (2016). Pengaruh *Corporate Governance*, *Return On Assets* dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance* Politeknik Negeri Batam dilakukan wajib pajak adalah *tax penghindaran pajak* dengan melaporkan tahun 1989 untuk mengatasi dua *Corporate Governance* dari dua kata, yai. PP.139-148.
- Kimsen, Eksandy, A., & Erisa, Y. (2018). Pengaruh *Return On Assets*, Komite Audit Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 1–12.
- Kismanah, I., Masitoh, S., & Kimsen. (2018). *Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 4(1), 29–36. Retrieved from <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe>
- Marfirah, D., & Syam, F. (2016). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 91–102.
- Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i2.202>
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. 26(2), 241–253.
- Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). *The Influence of Thin Capitalization and The Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015*. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n2.p119-134>
- Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 203–224. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2997>
- Pratiwi, Desi Setiana. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 53(9), 1689–1699.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234.
- <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Safitri, A. W., Ekonomi, F., & Dharma, U. W. (2020). Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Perubahan Laba Dengan Pemoderasi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018.
- Simamora, M. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Medan*.
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., & Kartikawati, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(3), 15–32.
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio* dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1322>
- Udayana, E. A. U. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Corporate Governance*, dan Karakter Eksekutif pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2016–2039. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p14>
- Utami, N. W. (2018). Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, *Size*, Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *SKRIPSI Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret*.
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. 2019. *The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance*. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>
- Waluyo, W. (2019). *The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study of the Indonesian Banking Company*. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 2(02), 1–10. <https://doi.org/10.33062/ajb.v2i02.92>
- Wijayanti, Chomsatu, (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak *E-Jurnal Ekonomi*, 87(1,2), 149–200.
- Windaryani, I.G.A.I., & Jati, I.K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*,

30(2), 375.

<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p08>

Yohan, & Pradipta, A. 2019. Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 1–8. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

